

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dikutip dari *History of Coffee*, kopi adalah minuman seduh yang terbuat dari biji panggang dari beberapa spesies semak hijau dari genus *Coffea*, yaitu *Coffea arabica* dan *Coffea canephora*. *Coffee* dalam bahasa Inggris berasal dari bahasa Belanda *koffie*, yang berasal dari bahasa Turkiye *Kahve*, dan dipinjam dari bahasa Arab *qahwa*, yang merupakan kependekan dari *qahwat al-bun* yang berarti “Anggur Kacang”. Ada juga teori bahwa *Kahve Turkiye* berasal dari bahasa Arab *qaha*, yang artinya "tidak nafsu makan" karena diyakini minuman ini menghilangkan rasa lapar, (Diahwahyuningtyas, 2023).

Kopi bisa dibilang sebagai minuman andalan untuk membuat tubuh agar tetap berenergi dan terjaga. Dilansir dari Mayo Clinic, minum kafein sebanyak 400 miligram (mg), atau setara dengan empat gelas kopi, umumnya aman untuk dikonsumsi oleh orang dewasa sehat, (Ria,2024). Selain itu, kopi mengandung sejumlah nutrisi yang bermanfaat, termasuk riboflavin (vitamin B2), niasin (vitamin B3), magnesium, kalium, dan antioksidan. Cynthia Sass, MPH, RD, ahli gizi terdaftar menjelaskan manfaat kopi di antaranya meningkatkan rasa bahagia, Menurunkan risiko penyakit, dapat mengurangi risiko diabetes tipe 2, tidak menyebabkan dehidrasi, mengandung antioksidan, (Bestari 2021).

Jumlah kafein 300–400 mg atau lebih merupakan jumlah yang berlebihan karena dapat meningkatkan kalsium dalam urine sebesar 10 mg/hari melalui penurunan penyerapan zat kembali oleh ginjal. Kandungan kalsium dengan konsentrasi yang banyak dalam kopi tidak mampu diserap oleh ginjal maka akan dikeluarkan melalui urine dan meningkatkan sedimentasi kalsium urine, (Safitri 2015).

Konsumsi kopi dalam kurun waktu yang lama juga dapat mempengaruhi kesehatan, karena Kafein di dalam tubuh manusia bekerja dengan cara memicu produksi hormon adrenalin yang berasal dari reseptor adinosa di dalam sel saraf yang mengakibatkan peningkatan tekanan darah, pengaruh dari konsumsi kafein dapat dirasakan dalam waktu 5-30 menit dan bertahan hingga 12 jam.(Bastara & Yanis).

Hipertensi seringkali disebut silent killer, selain mematikan hipertensi juga akan berpengaruh terhadap jantung dan ginjal, (Rian,2018).

Ginjal merupakan salah satu organ tubuh manusia yang berfungsi dalam homeostasis yakni mengeluarkan sisa-sisa metabolisme, menjaga keseimbangan cairan dan elektrolit, (Akmarawita, 2016).

Batu saluran kemih sering tidak memiliki satu penyebab yang pasti, meskipun beberapa faktor dapat meningkatkan risiko terkena batu saluran kemih. Penyakit ini terbentuk ketika urine mengandung lebih banyak zat pembentuk kristal (seperti kalsium, oksalat, dan asam urat) daripada cairan dalam urine yang dapat mengencerkannya. (Kemenkes 2022).

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa konsumsi kopi dapat menyebabkan terbentuknya kristal kalsium oksalat dalam urin. Hal ini dikarenakan kopi merupakan minuman berkafein yang banyak mengandung oksalat yang jika dikonsumsi banyak oksalat, didalam tubuh zat tersebut dapat bergabung dengan kalsium membentuk kalsium oksalat diginjal/kandung kemih, (Aziz ,2018).

Pemeriksaan analisa urin (urinalisis) pada pasien merupakan pemeriksaan skrining yang dilakukan tanpa adanya indikasi dan hasil pemeriksaan urinalisa memberikan informasi yang sangat luas berdasarkan banyaknya parameter yang ada dan dapat mencerminkan adanya kelainan yang terjadi dalam tubuh terutama penyakit ginjal dan traktus urinarius. Pemeriksaan urinalisa rutin terdiri dari, pemeriksaan fisiokimia yaitu makroskopik urin, berat jenis, hasil pemeriksaan dipstik dan pemeriksaan menggunakan mikroskop cahaya atau dengan fase kontras terhadap sedimen urin untuk membuktikan adanya hematuria, pyuria, cast (cylindruria), dan kristaluria,(Nurul,2021)

Menurut penelitian (Ranggi Ardianti, 2018) mengenai Gambaran Hasil Pemeriksaan Sedimen Urin pada Penikmat Kopi di RT 10 RW 03 Kelurahan Lalolara Kecamatan Kambu Kota Kendari dengan sampel berjumlah 36 orang yang diambil secara Purposive Sampling. Didapatkan hasil sebanyak 3 orang (8,33%) memiliki sedimen urin yang normal, dan sebanyak 33 orang (91,67%) memiliki sedimen urin yang abnormal, namun dari 33 penikmat kopi tersebut terdapat 18 diantaranya berusia >30 tahun

yang kemungkinan terjadi penurunan daya tahan tubuh sehingga pembentukan sedimen urin yang abnormal menjadi lebih mudah.

Menurut hasil penelitian (Ni Made Dwi, 2020) mengenai Gambaran Kristal Kalsium Oksalat pada Urine Peminum Kopi di Kelurahan Baler Bale Agung Kabupaten Jembrana dengan sampel 34 orang responden diperoleh hasil peminum kopi dengan karakteristik responden terbanyak dengan umur dewasa sebanyak 18 orang (52,94%), berjenis kelamin laki-laki 21 orang(61,76%), tidak pernah menahan buang air kemih 29 orang (85,29%), mengkonsumsi air putih 8 gelas/hari 14 orang (41,18%) dan mengkonsumsi 1-3 cangkir 19 orang (55,88%). Didapatkan hasil 11 sampel (32,35%) mengandung kristal kalsium oksalat dan 23 sampel (67,65%) tidak mengandung kristal kalsium oksalat.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di RT 011 RW 005 Desa Oebelo, masyarakat sering mengkonsumsi kopi saat sedang kumpul dalam suatu kelompok sosial, mengerjakan tugas dan bekerja yang kemudian membutuhkan kopi sebagai penahan kantuk dan penyegar badan.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai **“Gambaran Sedimen Urin pada Pengonsumsi Kopi di RT 011, RW 005, Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah.”**

B. Rumusan Masalah

Bagaimana gambaran sedimen urin pada pengkonsumsi Kopi di RT 011, RW 005, Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui gambar sedimen urin pada pengkonsumsi kopi di RT 011, RW 005, Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui gambar sedimen urin pada pengkonsumsi kopi di RT 011, RW 005, Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, berdasarkan jenis Kelamin.
- b. Untuk mengetahui gambar sedimen urin pada pengkonsumsi kopi di RT 011, RW 005, Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, berdasarkan usia.
- c. Untuk mengetahui gambar sedimen urin pada pengkonsumsi kopi di RT 011, RW 005, Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, berdasarkan kebiasaan mengkonsumsi kopi.
- d. Untuk mengetahui Gambaran Sedimen Urin pada Pengkonsumsi Kopi di RT 011, RW 005, Desa Oebelo, Kecamatan Kupang Tengah, berdasarkan lama mengkonsumsi kopi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan dan ilmu pengetahuan tentang pengaruh kopi terhadap sedimen urin pada konsumsi kopi.

2. Bagi Institusi pendidikan

Sebagai sumbangan ilmiah kepada almamater Program Studi Teknologi Laboratorium Medis Politeknik Kesehatan Kemenkes Kupang, serta bahan informasi dan referensi bagi calon peneliti lainnya.

3. Bagi Masyarakat

Menambah informasi bagi masyarakat, khususnya dalam bidang analisis kesehatan mengenai pengaruh kopi terhadap sedimen urin .